

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

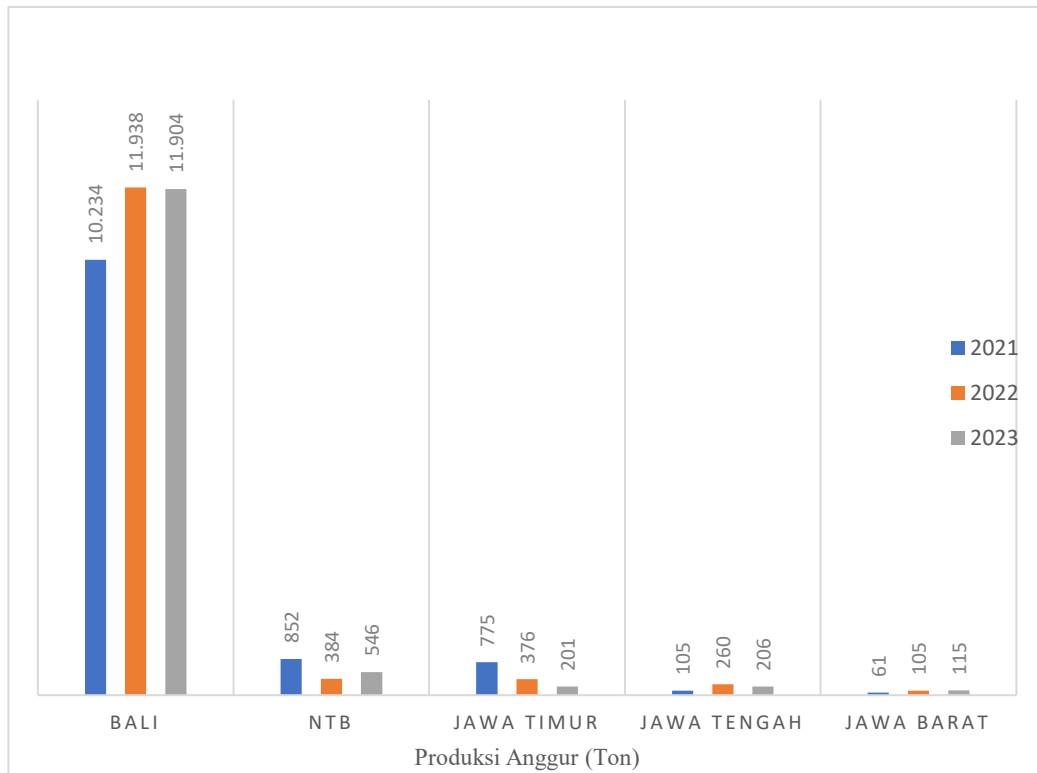
Indonesia merupakan negara agraris dengan kondisi tanah subur dan keadaan iklim yang cocok, sehingga dengan kondisi tersebut sangat mendukung untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman pertanian. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian daerah maupun nasional. Sektor pertanian di Indonesia terbagi ke dalam beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan (Puspapratwi dan Monggesang, 2020).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah maupun nasional. Sektor ini mencakup berbagai jenis tanaman, seperti tanaman buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias, dan tanaman sayur-sayuran. Menurut Handayani (2022), subsektor hortikultura memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, baik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional, karena dampaknya yang positif terhadap peningkatan gizi, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional yaitu tanaman anggur.

Anggur merupakan tanaman buah yang tumbuh secara merambat dan termasuk kedalam *Famili Vitaceae* (Hidayati, 2018). Di Indonesia, tanaman anggur sudah mulai populer dan menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat dalam usaha di bidang pertanian. Popularitas ini membuka peluang pengembangan agroindustri berbasis anggur yang mengintegrasikan budidaya dan pengolahan untuk menghasilkan produk berkualitas. Sinergi antara pengelolaan hortikultura dan agroindustri dapat mempercepat pembangunan sektor pertanian berkelanjutan serta meningkatkan daya saing produk dipasar.

Produksi anggur di Indonesia terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, tanaman ini tumbuh baik di wilayah-wilayah yang memiliki iklim dan kondisi tanah yang mendukung, termasuk di daerah Jawa Barat. Hal tersebut

tentunya dapat membuka peluang bagi petani setempat untuk mengembangkan budidaya tanaman anggur, yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat. Produksi buah anggur di Indonesia sudah mulai berkembang di tiap Provinsi, dapat dilihat pada Gambar 1 mengenai produksi anggur di Indonesia.

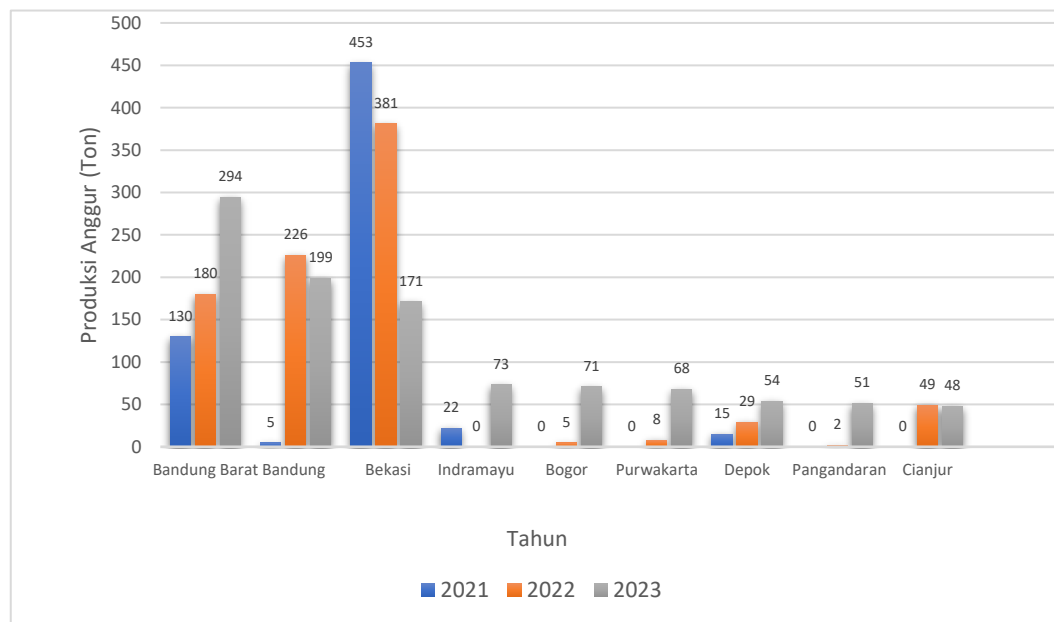


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1. Produksi Anggur di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2021-2023

Gambar 1. menunjukkan produksi anggur di Indonesia mengalami perkembangan di setiap provinsinya. Provinsi Bali tercatat sebagai daerah dengan tingkat produksi anggur tertinggi. Sementara itu, perkembangan produksi anggur di Jawa Barat terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, tetapi produksi anggur di Provinsi Jawa Barat masih tergolong rendah dibandingkan dengan produksi daerah lain. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan potensi-potensi pertanian anggur di wilayah tersebut. Provinsi Jawa Barat sendiri memproduksi jenis anggur impor, dimana anggur impor tersebut bisa dikonsumsi secara langsung. Daun anggur impor sendiri dapat diolah menjadi produk pangan, hal tersebut dikarenakan daun anggur impor memiliki karakteristik

bulu yang sedikit, sehingga cocok untuk dikonsumsi. Sedangkan jenis anggur yang dibudidayakan di provinsi Bali kebanyakan anggur lokal yang memiliki rasa yang asam sehingga tidak cocok untuk dikonsumsi secara langsung dan daun anggurnya sendiri memiliki bulu yang lebat dibandingkan dengan daun anggur impor.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 2. Produksi Anggur di Provinsi Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021-2023

Gambar 2. menunjukkan bahwa produksi anggur di Jawa Barat mengalami fluktuasi setiap kabupaten/kota. Kabupaten Bandung Barat menjadi Kabupaten/Kota dengan produksi anggur tertinggi di Jawa Barat. Sementara itu, produksi anggur di Kabupaten Pangandaran masih belum stabil dan tergolong masih rendah. Namun di Kabupaten Pangandaran menjadi salah satu Kabupaten yang telah melakukan pengolahan tanaman anggur.

Tanaman anggur tidak hanya dapat dikonsumsi secara langsung, tetapi dapat digunakan juga dalam industri makanan sebagai bahan baku olahan. Namun, pengelolaan tanaman anggur biasanya hanya berfokus pada buahnya saja yang dimanfaatkan, sementara bagian lain seperti daun belum digunakan secara optimal. Daun anggur biasanya akan berakhir menjadi limbah dan pupuk organik cair, padahal daun anggur juga memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang

bernilai tinggi. Sehingga, inovasi pengolahan daun tanaman anggur ini dapat mendukung konsep *zero waste* dalam agroindustri.

Konsep agroindustri mencakup seluruh aktivitas yang melibatkan pemanfaatan hasil pertanian sebagai bahan baku untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomis yang lebih tinggi, seperti olahan pangan, bahan baku industri, atau produk fungsional lainnya. Agroindustri menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian sekaligus meningkatkan kesejahteraan melalui pengolahan hasil panen menjadi produk yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan potensi yang ada di sektor pertanian untuk membuka peluang dan kesempatan besar serta mendorong keberhasilan dalam melakukan pembangunan pertanian di Indonesia (Suwandi *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhriani *et al.* (2019) menemukan bahwa daun anggur terbukti mengandung senyawa *fenolik* dan *flavonoid*. Senyawa *fenolik* bermanfaat sebagai antioksidan yang berfungsi mencegah serta membantu mengobati penyakit degeneratif seperti kanker, diabetes mellitus, penuaan dini dan gangguan sistem imun (Sukma *et al.*, 2022). *Flavonoid* juga memiliki peran aktivitas antioksidan yang mampu memperkuat mekanisme pertahanan tubuh terhadap penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas (Hanin dan Pratiwi, 2017). Berdasarkan potensi tersebut, daun anggur dapat menjadi salah satu bahan alami yang memiliki manfaat untuk kesehatan tubuh. Salah satu inovasi dalam pengolahan daun anggur adalah produk keripik daun anggur, yang tidak hanya memberikan nilai tambah secara ekonomi tetapi juga menjadi alternatif cemilan sehat.

Daun anggur yang sebelumnya hanya dianggap sebagai limbah dan dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk organik cair. Namun, dengan adanya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian, daun anggur dapat dimanfaatkan sebagai produk pangan yang bernilai ekonomis, yaitu keripik daun anggur. Inovasi ini memungkinkan daun anggur untuk dikonsumsi dan memberikan manfaat gizi yang tinggi. Selain itu keripik daun anggur juga digemari oleh berbagai kalangan (Pradnyandari, 2022).

Kabupaten Pangandaran, khususnya di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, telah mengembangkan inovasi ini melalui Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu. Kelompok tani ini aktif dalam kegiatan budidaya anggur serta telah mengolah daun anggur menjadi keripik sejak tahun 2021. Ketersediaan daun anggur yang melimpah di daerah tersebut menjadi faktor utama yang mendorong pengolahan keripik daun anggur sebagai upaya meningkatkan nilai tambah dari limbah pertanian.

Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah tidak hanya memberikan keuntungan bagi petani, tetapi juga meningkatkan pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palota *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa pengolahan hasil pertanian dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan keuntungan dari produk yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis nilai tambah dan kelayakan usaha yang dihasilkan dari pengolahan keripik daun anggur di Desa Ciganjeng. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengelolaan hasil pertanian yang bernilai tambah tinggi dan usaha yang berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keragaan teknis pengolahan daun anggur menjadi keripik daun anggur?
2. Berapa besar nilai tambah dari pengolahan daun anggur menjadi keripik daun anggur?
3. Apakah usaha keripik daun anggur layak untuk dijalankan di daerah penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keragaan teknis pengolahan daun anggur menjadi keripik daun anggur.
2. Menganalisis nilai tambah dari pengolahan daun anggur menjadi keripik daun anggur.
3. Menganalisis kelayakan pengolahan daun anggur menjadi keripik daun anggur di daerah penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pustaka.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan usaha dengan melakukan pelatihan, pendampingan dan pembinaan.
3. Bagi kelompok tani, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi mengenai nilai tambah dan kelayakan usaha yang dapat diperoleh dari pengolahan keripik daun anggur.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman tentang pengolahan keripik daun anggur, analisis nilai tambah dan kelayakan usaha.